

# Zakat untuk Pemberdayaan Petani di Desa Berdaya Palasari, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Abdullah<sup>1</sup>, Indri Nuraeni<sup>2</sup>, Cecep Cipto Hasnara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Economic Champion Program Desa Berdaya Foundation, Indonesia

<sup>2,3</sup>Relawan Inspirasi Rumah Zakat, Indonesia

[Doellah11@gmail.com](mailto:Doellah11@gmail.com)

---

**Keywords:**

Keywords:

Bummas, Farmers Group, Mushroom Farmers, Inspirational Volunteers

**Abstract:** The research aims to determine the usefulness of the Community-owned Enterprises (Bummas) Tani Muda Sejahtera group empowerment program in the village of Daya Palasari, sub-district, Ciater district, Subang, West Java. Bumma Tani Muda Sejahtera is a group assisted by Rumah Zakat through Inspiration Volunteers by optimizing zakat funds from Rumah Zakat. This community-owned business entity group (Bummas) for young prosperous farmers was formed on December 6, 2018 and is a farmer group that is assisted by Rumah Zakat. The assistance program provided is in the form of business capital, facilities and assistance carried out by Inspirational Volunteers. The data collection method used was by telephone interviews with 6 members of a business entity owned by the prosperous Tani Muda community which was then analyzed descriptively. Based on the results of interviews conducted by beneficiaries, they felt very helped by the assistance from the zakat house because this assistance also had an impact on their income, in addition to assistance in the form of capital and facilities, the assistance provided by inspiring volunteers was also very useful because it not only assisted in business development, but also provide religious assistance which according to the beneficiaries is a plus. So that the optimization of zakat funds is felt to be useful and has an impact on their income for the beneficiaries who are members of the community-owned enterprise (Bummas) for prosperous young farmers.

**Kata Kunci:**

Bummas, Kelompok Tani, Petani Jamur, Relawan Inspirasi

**Abstrak:** Riset bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan program Pemberdayaan kelompok Badan usaha milik masyarakat (Bummas) Tani Muda Sejahtera di desa berdaya palasari, kecamatan, Ciater kabupaten. Subang Jawa Barat. Bummas Tani Muda Sejahtera merupakan kelompok binaan Rumah zakat melalui Relawan Inspirasi dengan mengoptimalkan dana zakat dari Rumah Zakat. Kelompok Badan Usaha milik masyarakat (Bummas) Tani muda sejahtera ini terbentuk sejak 06 desember 2018 dan merupakan kelompok tani yang menjadi binaan Rumah Zakat. Program bantuan yang diberikan berupa modal usaha, sarana dan pendampingan yang dilakukan oleh Relawan Inspirasi. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan wawancara yang dilakukan melalui telepon yang dilakukan kepada 6 orang anggota badan usaha milik masyarakat Tani Muda sejahtera yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penerima manfaat merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan dari rumah zakat karena dengan bantuan tersebut berdampak pula pada penghasilan mereka, selain bantuan yang berupa modal dan sarana, pendampingan yang dilakukan oleh relawan inspirasi juga sangat bermanfaat karena tidak hanya mendampingi terkait perkembangan usaha tetapi juga mendampingi secara eligious yang menurut para penerima manfaat ini adalah nilai lebih. Sehingga optimalisasi dana zakat ini dirasa bermanfaat dan berdampak pada pendapatan mereka para penerima manfaat yang tergabung pada badan usaha milik masyarakat (Bummas) Tani muda sejahtera.

---

**Article History:**

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



## A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek: Pertama, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial (Noor, 2011). Konsep pemberdayaan mulai menjadi pendahuluan yang sudah diskursus pembangunan, ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat yang pekerja yang dikuasai (Sarinah, 2019).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani (Dwiyanto, 2013). Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan dana zakat yang bisa dikelola untuk program pemberdayaan masyarakat dengan target yaitu mereka yang termasuk dalam katagori berhak menerima zakat atau mustahik zakat. Menurut badan statistic nasional pada 2013 sebanyak 28.07 juta orang atau 11,37 % dari total seluruh penduduk indonesia berpotensi menjadi mustahik zakat, maka jika pemanfaatan dana zakat dilakukan dengan baik dan maksimal maka akan turut mengentaskan kemiskinan di Indonesia dengan memberdayakan masyarakat yang termasuk mustahik zakat melalui program – program tertentu. Artinya dana zakat tidak hanya disalurkan untuk hal-hal konsumeris saja atau hanya sedekah melainkan untuk kepentingan yang produktif dan mendidik (Hamzah, 2017). Upaya pemberdayaan masyarakat miskin (mustahik) dapat menjadi solusi, baik dengan cara memberikan modal produktif melalui dana zakat dan pendampingan (Jenal, 2010). Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberdayakan para petani jamur tiram yang kemudian diwadahi melalui program Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) yang diinisiasi oleh Rumah Zakat.

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Meskipun pertanian memiliki peran penting dalam sektor perekonomian di Indonesia, perkembangan di bidang tersebut masih terlihat kurang efektif dalam memanfaatkan beberapa teknologi di era modernisasi yang cukup pesat (Savira, dkk, 2020) Terdapat kurang lebih seratus juta jiwa atau sebagian masyarakat Indonesia bekerja pada sektor tersebut dan sudah seharusnya bidang pertanian dapat memacu diri untuk meningkatkan produk pertanian (Savira, dkk, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi Indonesia antara lain adalah (1) petani berusia lanjut (*ageing*) dan minat generasi muda bidang pertanian sangat rendah, (2) sumber daya petani umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, (3) pertanian Indonesia masih bertumpu pada teknologi konvensional (*natural resources based agricultural economy*), (4) Produk olahan (*agroindustri*) masih terbatas, (4) ekspor utama produk pertanian masih bertumpu pada bahan baku sehingga nilai tambah dan benefitnya lebih banyak dinikmati oleh negara pengimpor (*negara maju*), (5) kontribusi inovasi dalam pertumbuhan ekonomi masih sangat kecil dengan

nilai total productivity factor (TPF) hanya (1%) jauh dibawah negara di kawasan asia yang sudah mencapai 14-35% (Simarmata, 2019). Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan penguasaan teknologi dan inovasi sumber daya petani (human capital) sebagai penentu kunci sukses pertanian. Pertanian dengan bertumpu pada pertanian konvensional (labor dan capital) akan sulit bersaing atau tidak akan mampu dengan pertanian yang berbasis teknologi dan Inovasi.

Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak yang di datangkan dari luar daerah (Zulfarina dkk, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017 tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton sedangkan produksinya hanya 37.020 ton. Setiap tahun permintaan jamur tiram meningkat 10% baik untuk kebutuhan hotel, restoran, vegetarian dan lain sebagainya (Kalsum, 2011). Produksi Jamur tiram masih rendah karena permintaan konsumen cukup tinggi (Karisman, 2015).

Maka dapat dipastikan peluang budidaya jamur tiram ini berpotensi untuk menjadi salah satu unit usaha yang akan mampu mendorong perekonomian petani jamur tiram jika di kelola dengan baik dan maksimal. Salah satu nya dengan memberdayakan para warga mustahik untuk berbudidaya jamur tiram melalui proses pembinaan dan pendampingan budidaya jamur tiram yang baik dan benar. Program Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber dana zakat ini berpotensi untuk mendukung pengentasan kemiskinan bagi para warga masyarakat yang termasuk dalam kriteria berhak menerima zakat (Mustahik) melalui pembinaan dan pemberian modal usaha yang tergabung dalam kelompok Badan Usaha Milik masyarakat (Bummas). Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pembangunan masyarakat (community development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Noor, 2011).

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pemberdayaan masyarakat dengan mengimplementasikan program budidaya jamur tiram pada dasarnya memiliki peluang usaha yang cukup besar dan berpotensi, jika program ini dijalankan dengan baik dan sesuai maka akan mampu memberikan dampak yang cukup signifikan pada penghasilan para petani jamur tiram terutama petani kecil. Jika program ini bisa berjalan dengan baik dan terarah maka akan berdampak pula pada penghasilan (omzet) dan kemampuan (Skill) para petani binaan. Kemampuan atau keterampilan para petani jamur pun harus terus selalu di upgrade agar bisa berkembang dan menjadikan usaha yang dijalankan nya lebih maju lagi, kemampun ini bisa terus digali sehingga kemampuan dan soft skill nya terus.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spreadley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2016). pengambilan data melakukan

wawancara kepada 6 orang anggota kelompok tani jamur Tani muda Sejahtera dan pengolahan nya menggunakan deskriptif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di lakukan dengan survey yang telah dilakukan kepada para penerima manfaat program Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) Pertanian Jamur Tiram Tani Muda Sejahtera Rumah Zakat yang berlokasi di desa berdaya Palasari, kecamatan. Ciater, Kabupaten. Subang. Jawa Barat. Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) merupakan yang merupakan wujud dari socio enterprise yang diinisiasi oleh Rumah Zakat dalam upaya memperkuat perekonomian masyarakat serta menjadi tulang punggung keberlanjutan program di desa berdaya. Diketahui jika program pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber dana zakat ini dirasa bermanfaat dan dirasa mampu meningkatkan pendapatan para petani jamur sehingga secara tidak langsung berdampak pada penghasilan mereka. Petani jamur yang menjadi narasumber ini merupakan penerima manfaat yang tergabung dalam kelompok Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) Tani Muda Sejahtera yang terdiri dari 6 orang petani jamur. Pada dasar nya para petani ini merupakan warga masyarakat yang sudah terbiasa bertani terutama bertani jamur dan sayuran dan termasuk dalam kreteria asnaf zakat secara penghasilan yang kemudian mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat melalui Relawan Inspirasi desa berdaya Palasari, Kecamatan. Ciater, Kabupaten. Subang, Jawa Barat.



**Gambar 1.** Diagram Batang Profesi Penerima Manfaat

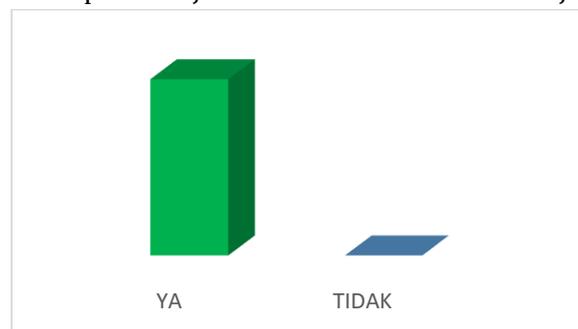
Berdasarkan data tabel diatas diketahui jika sebgaiian besar penerima manfaat atau sekitar 80% nya adalah petani atau profesi utama merupakan petani hanya sebagian kecil yang profesi utamanya bukan petani yaitu ada 10% buruh pabrik yang sudah berhenti kemudian beralih menjadi petani jamur dan 10% mengelola warung sambil bertani jamur. Rata-rata dari petani jamu tersebut terpilih menjadi penerima manfaat oleh Relawan inspirasi berdasarkan hasil assessor dan komitmen para penerima manfaat agar tetap mau untuk bertani sambil dibina oleh Rumah Zakat melalui Relawan Inspirasi. Para penerima yang tergabung dalam kelompok tani ini Rata-rata bergabung bersama Bummas sejak awal Bummas di bentuk pada tahun 2019 yang kemudian tetap berjalan hingga saat ini bahkan sudah mendapatkan legalitas dengan badan hukum koperasi dari kementerian terkait.

Kelompok tani jamur ini bertani di tempat yang berbeda, masing-masing memiliki lokasi sendiri. Rata -rata dari mereka memiliki sekitar 1000-3000 baglog jamur setiap orang yang

dimana setiap hari nya dari baglog tersebut menghasilkan rata-rata 5-9 kg jamur tergantung dari panen yang didapat. Kelompok petani jamur Tani Muda sejahtera ini pun biasanya melakukan panen jamur tiram setiap hari dengan system penjualan ke pengepul yang akan datang ke lokasi masing-masing dan mengambil hasil panen sesuai dengan harga yang di sepakati. Beberapa dari petani ini menjual jamur pada tengkulak dengan system kontrak yaitu sebelum nya antara petani dan tengkulak melakukan perjanjian harga jual yang telah di sepakati tanpa melihat kondisi harga di pasaran sedang bagus atau tidak dengan syarat jumlah jamur yang harus dipanen setiap hari nya pun sesuai dengan permintaan tengkulak.

Ada pula petani yang tidak menggunakan system kontrak tersebut karena merasa khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan jamur yang sudah di sepakati. Harga jual jamur tiram kelompok tani Bummas Tani Muda Sejahtera ini sejauh ini masih cukup stabil dan mampu memenuhi kebutuhan jamur yang sudah di sepakati dengan harga jual antara Rp. 8.500 – 9.000 / kg nya. Layaknya pertanian pada umumnya kelompok Tani Jamur Tiram Bummas Tani Muda Sejahtera juga sering mengalami kendala pada proses bertani nya baik kendala secara teknis maupun kendala rata – rata dari ke 6 petani ini mengalami kendala secara teknis maupun yang diakibatkan oleh factor alam. Beberapa kendala yang sering dialami antara lain: jamur yang tumbuh pada baglog tidak tumbuh secara sempurna, perubahan warna baglog yang sering menjadi hijau yang menyebabkan jamur tumbuh tidak baik, faktor angin yang menyebabkan baglog menjadi kering sehingga jamur sulit tumbuh dan dari faktor lainnya kendala yang pernah di alami adalah kondisi pasar pada masa pandemik ketika Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di terapkan di wilayah jawa barat sangat menyulitkan menjual hasil panen sehingga panen yang didapat hanya mampu terjual di wilayah desa saja selain itu musim panen yang datang bersamaan dari wilayah lain juga menjadi kendala penjualan karena banyaknya stok jamur yang ada menyebabkan para pengepul mencari petani jamur yang menjual hasil panennya dengan harga yang lebih murah.

Tetapi para petani yang di damping oleh Relawan Rumah zakat ini terus berupaya mengembangkan usaha pertanian jamur mereka agar terus berkembang dan semakin menguntungkan, kedepan diharapkan unit usaha bertani jamur ini dapat berkembang tidak hanya sebatas menjual hasil panen jamur secara langsung, tapi dapat mengelolanya menjadi aneka makanan yang mempunyai nilai jual juga, sehingga dapat semakin meningkatkan taraf hidup para petani jamur kelompok tani jamur Bummas Tani muda sejahtera.



**Gambar 2.** Diagram Kebermanfaatan Program

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang penerima manfaat yang tergabung dalam kelompok tani jamur Tani Muda Sejahtera yang merupakan binaan Rumah Zakat mengatakan bahwa program yang diberikan oleh Rumah Zakat melalui Relawan Inspirasinya sangat membantu dan bermanfaat untuk para petani tradisional seperti mereka, bantuan yang pernah didapatkan oleh para petani ini umumnya adalah berupa modal usaha untuk mendukung

keberlangsungan usaha bertani mereka, biasanya bantuan yang diberikan akan digunakan untuk penambahan baglog jamur dan perbaikan sarana usaha.

Rata – rata petani jamur yang menjadi binaan rumah zakat ini tidak menerima bantuan dalam bentuk uang langsung tetapi mereka bersama Relawan rumah zakat sepakat yang diterima oleh petani adalah berupa barang langsung baik baglog ataupun sarana lain yang di butuhkan. Para petani binaan pun merasakan setelah adanya bantuan ini pendapatan mereka bertambah, karena pada awalnya mereka rata-rata hanya memiliki baglog sekitar 1000 – 1500 baglog tetapi dengan adanya bantuan dari Rumah Zakat mereka sekarang mempunyai 1000 – 3000 baglog/ orang yang secara otomatis jamur yang di hasilkan semakin banyak yang jika terjual akan menambah pendapatan mereka lebih besar dari sebelum mendapatkan bantuan modal dari rumah zakat. Selain bantuan berupa modal dan sarana pendampingan dari Relawan Inspirasi Rumah Zakat desa berdaya Palasari inipun dirasa sangat bermanfaat oleh para penerima manfaat ini.

Adanya pendampingan rutin setiap pekan membuat mereka semakin bersemangat dalam bertani jamur tiram, pertemuan pekanan ini biasanya kelompok tani membahas tentang planning kedepan tentang kelompok tani, targetan yang akan di lakukan oleh kelompok tani agar usaha nya berkembang, strategi pemasaran dan lain-lain yang menyangkut pertanian jamur tiram. Selain pendampingan terkait pengembangan usaha Relawan Inspirasi pun melakukan pendampingan secara rukhiyah kepada para penerima manfaat, menurut para penerima manfaat inilah yang menjadikan salah satu nilai plus dari pendampingan yang dilakukan oleh penerima manfaat, karena selain merasa terbantu secara pendapatan mereka juga mendapatkan nilai religius nya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Optimalisasi Penggunaan dana Zakat untuk program pemberdayaan kelompok Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) Kelompok Tani Muda Sejahtera di desa berdaya palasari, kecamatan. Ciater, Kabupaten. Subang dirasa sangat bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan penghasilan para petani jamur yang menjadi binaan. Selain bantuan berupa modal usaha dan sarana pendampingan yang dilakukan oleh Relawan Inspirasi juga sangat bermanfaat tidak hanya terkait perkembangan usaha budidaya tetapi secara religious juga sangat bermanfaat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Desa Berdaya Foundation selaku lembaga pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas terselenggaranya Kegiatan Seminar Nasional ini hingga kami bisa menuliskan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui tulisan prosiding ini.

#### **REFERENSI**

- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman). *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan," April*, 42–48.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjdkM2zirzIAhXITX0KHRV\\_AoEQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.mercubuana-yogya.ac.id%2Findex.php%2FProsiding\\_IPPL%2Farticle%2Fview%2F704&usg=AOvVaw285iTTI9r7VJhR0](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjdkM2zirzIAhXITX0KHRV_AoEQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.mercubuana-yogya.ac.id%2Findex.php%2FProsiding_IPPL%2Farticle%2Fview%2F704&usg=AOvVaw285iTTI9r7VJhR0)
- Hamzah, H. (2017). Empowerment of Mustahiq Zakat Model Towards Business Independency. In *International Journal of Nusantara Islam* (Vol. 5, Issue 1, pp. 85–96).

- <https://doi.org/10.15575/ijni.v5i1.1546>
- Kalsum, U., Fatimah, S., & Catur, W. (2011). Efektivitas Pemberian Air Leri Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agrovigor*, Vol.4(No.2), 86–92.
- Karisman, W. (2015). Pengaruh Perbandingan Limbah Serbuk Kayu Dan Blotong Terhadap Produksi Jamur Tiram Putih. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(2007), 339–345.
- Latifarruhma, E., Dalmyatun, T., & Mardiningsih, D. (2019). Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 317. <https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i03.p03>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), 87–99.
- Dwiyanto, B., Sugeng. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksiprenuer*, Vol. III, No. 1, Hal 36-61.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5(4), 267–277. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/4841/2364>
- Waluyo, S., Wahyono, R. E., Lanya, B., & Telaumbanua, M. (2019). Pengendalian Temperatur dan Kelembaban dalam Kumbung Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) Secara Otomatis Berbasis Mikrokontroler. *AgriTECH*, 38(3), 282. <https://doi.org/10.22146/agritech.30068>
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>
- (Kalsum et al., 2011)(Hamzah, 2017)(Patel, 2019)(Munawar, 2011)(Destiningrum et al., 2018)(Sarinah et al., 2019)(Karisman, 2015)(Waluyo et al., 2019)(Latifarruhma et al., 2019)